

# Penataan Pengembangan Kawasan Situs Purbakala Sebagai Destinasi Wisata Sejarah di Takengon Kabupaten Aceh Tengah

*Risky Putra Nikite<sup>1</sup>, Iwan Priyoga<sup>2</sup>, Candra Ragil<sup>3</sup>*

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY  
Telp. (0274) 485390 Fax. (0274) 487249

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY

e-mail: <sup>1</sup>putrarisky956@gmail.com, <sup>2</sup>iwanpriyoga@itny.ac.id, <sup>3</sup>candraragil@itny.ac.id

## **Abstrak**

*Bentang alam dan ekosistem di Dataran Tinggi Gayo ini sangat mendukung kehidupan manusia purba. Sumber air melimpah, makanan dan ketersediaan tempat berteduh. Gua ini diduga sebagai lokasi hunian pada masa lalu, Penemuan perlengkapan manusia prasejarah dan juga peralatan bertahan hidup. Loyang Mendale adalah salah satu bukti lokasi penemuan tersebut. Pasalnya, Situs Loyang Mendale yang berada di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah ini menyimpan kerangka manusia prasejarah. Para peneliti meyakini situs ini diperkirakan berusia 7.000 tahun lalu. Dilokasi tersebut juga ditemukan beberapa perlengkapan sederhana berbahan batu yang digunakan manusia purba semasa hidupnya. penemuan kerangka manusia prasejarah ini menjadi bagian penting awal peradaban di Tanah Gayo dan Nusantara. Adapun pemerintah Daerah hanya menjadikan situs ini sebagai sebuah lokasi penelitian bagi para ahli saja. Sejauh ini, perawatan kebersihan atau maintenance kelayakan terbilang miris untuk sebuah situs bersejarah seperti tidak terawat dengan baik. Tanpa pengawasan yang berarti pagar pembatasan juga sangat tidak layak, pagar sangat mudah dimasuki dan dirusak oleh manusia maupun hewan untuk sebuah situs prasejarah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman). Hasil dari penelitian ini adalah kawasan wisata edukasi sejarah Loyang Mendale di Takengon Kabupaten Aceh Tengah memiliki suatu kawasan yang dapat dikembangkan dengan melihat nilai potensi sejarah dan budayanya yang masih sangat kental dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (every life). Potensi yang ada dapat di jadikan sebagai daya tarik wisata kawasan wisata edukasi sejarah yang dapat dikembangkan sesuai arahan yang ada sebagai tujuan wisata khususnya sebagai kawasan wisata edukasi sejarah masyarakat Gayo. Komponen pengembangan kawasan yaitu objek dan daya tarik wisata, sarana prasarana, masyarakat dan lingkungan.*

**Kata kunci**—situs manusia purba, potensi wisata, SWOT, pengembangan wisata

## **Abstract**

*The landscapes and ecosystems in the Gayo Highlands are very supportive of ancient human life. Abundant sources of water, food and shelter. This cave is suspected as a residential location in the past, the discovery of prehistoric human equipment and also survival equipment. The Mendale pan is one of the evidences of the location of the discovery because the Mendale pan site, which is located in Kebayakan District, Central Aceh district, contains a prehistoric human skeleton. Researchers believe this site is estimated to be 7,000 years old. At that location, several simple tools made of stone were also found that were used by early humans during their lifetime. the discovery of this prehistoric human skeleton became an important early part of civilization in Gayo Land and the Archipelago. The local government only makes this site a research location for experts only. So far, cleaning or maintenance of feasibility is somewhat sad for such a historic site that is not well maintained. Unsupervised means that the fence is also very inappropriate, the fence is very easy to enter and damage by humans and animals for a prehistoric site. In this study using a qualitative descriptive analysis technique using the SWOT method (Strengths, Weaknesses, Opportunities and*

*Threats). The results of this study are the historical education tourism area of Loyang Mendale in Takengon, Central Aceh District has an area that can be developed by looking at its historical and cultural potential values which are still very strong in people's daily lives (every life). The existing potential can be used as a tourist attraction in historical education tourism areas that can be developed according to existing directions as a tourist destination, especially as a historical educational tourism area for the Gayo people. The components of regional development are tourist objects and attractions, infrastructure, community and environment.*

**Keywords**— *Early Human Sites, Tourism Potential, SWOT, Tourism Development*

## 1. PENDAHULUAN

Dataran tinggi Gayo di Aceh, terkenal akan beragam pesona alamnya. Salah satu kawan yang menjadi primadona destinasi wisata di Gayo adalah Takengon. Takengon merupakan ibukota Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Selain memiliki berbagai jenis destinasi wisata alamnya, wilayah ini juga mempunyai beberapa situs kebudayaan yang menggambarkan jejak kehidupan manusia purba di Indonesia. Loyang Mendale adalah salah satu bukti lokasi penemuan tersebut. Pasalnya, Situs Loyang Mendale yang berada di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah ini menyimpan kerangka manusia prasejarah. Para peneliti meyakini situs ini diperkirakan berusia 7.000 tahun lalu. Di lokasi tersebut juga ditemukan beberapa perlengkapan sederhana berbahan batu yang digunakan manusia purba semasa hidupnya. Temuan alat-alat batu Mesolitikum seperti serpih, kapak batu sumatralith, kulit kerang, beliung persegi dan tulang hewan. Penemuan fosil bersejarah ini disebut Rangka IV dan Rangka V oleh Cagar Budaya Indonesia. Supaya situs tetap terjaga, sepanjang area sekitar fosil terdapat jaring-jaring. Situs Loyang Mendale berada di ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut (mdpl), wilayah berbukit di sisi Danau Laut Tawar, Aceh Tengah. Bentang alam dan ekosistem di Dataran Tinggi Gayo ini sangat mendukung kehidupan manusia purba. Sumber air melimpah, makanan dan ketersediaan tempat berteduh. Lokasi ini hanya berjarak 5 kilometer (km) atau sekitar 10-15 menit dari pusat kota Takengon dengan aksesibilitas yang tergolong bagus dan dilihat dari kondisi dari jalan yang memiliki marka jalan berwarna kuning dimana jalan sudah berstatus jalan nasional lokasi ini sangat mudah dijangkau oleh wisatawan yang ingin berkunjung baik ke situs tersebut maupun ke destinasi wisata lainnya.

Peranan pemerintah disini sangatlah penting, mengingat situs ini berpotensi besar untuk menjadi suatu destinasi wisata edukasi bagi orang awam akan sejarah tentang bagaimana situs peradaban para manusia purba jaman dulu. Mengapa demikian? Karena sebagaimana yang diketahui bahwa Takengon tersebut identik dengan yang namanya pariwisata baik itu dari segi alamnya maupun budaya-nya. Takengon berada di ketinggian di atas 1200 meter di atas permukaan laut (mdpl), selain memiliki suhu yang lumayan sejuk wilayah ini juga dikelilingi oleh bukit barisan yang seolah menutupi dan menjadi dinding sebuah tempat di Dataran Tinggi Gayo. Wajar jika Gayo juga menjadi salah satu tempat yang ingin dikunjungi wisatawan. Pasalnya, Takengon tidak hanya dipenuhi oleh wisata alam dan budaya-nya. Takengon juga sudah terkenal di Indonesia akan wisata kulinernya yaitu, Kopi Arabica Gayo. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Bagaimana jika pemerintahan melakukan sebuah rencana pengembangan sebuah kawasan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar

obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi Pemerintah (Gafar, 2018).

Melihat akan fakta tersebut, bagaimana jika sebuah situs yang awalnya hanya sebagai objek penelitian untuk para ahli berubah menambah fungsinya menjadi sebuah 4 kawasan wisata edukasi baru untuk masyarakat umum dengan beberapa fasilitas lainnya, seperti : lapak UMKM dari masyarakat sekitar kawansan (aksesoris gelang dan kain adat Gayo), penginapan, kuliner (makanan/masakan khas Gayo), serta atraksi seni budaya Gayo (Didong Gayo, tari Guel, tari Saman Gayo) dengan syarat dan ketentuan serta pengawasan ketat dari pemerintah setempat hingga menjadikan lokasi kawasan destinasi wisata baru yang sangat berpotensi menjadi pendongkrak atau penunjang ekonomi daerah di bidang pariwisata seperti wisata Situs Manusia Purba di Sangiran, Jawa Tengah. Dalam hal ini, penelitian akan lebih berfokus pada rencana pengembangan kawasan destinasi wisata edukasi sejarah baru di Dataran Tinggi Gayo. Mengingat penelitian dalam objek ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh pemerintah daerah tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mencakup wilayah Loyang Mendale yang berada di Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh, Indonesia. Lokasi ini hanya berjarak 5 kilometer (km) atau sekitar 10-15 menit dari pusat kota Takengon dan berada di barat laut destinasi wisata Danau Laut Tawar jika melewati pintu masuk bagian utara. Berikut gambar lokasi penelitian. Penentuan batas lokasi kawasan Loyang Mendale ditentukan atas dasar pertimbangan observasi dan masukan dari narasumber sekitar lokasi kawasan karena lahan juga relatif landau disbanding dengan di luar batasan. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi sejarah, ruang-ruang dan aktivitas masyarakat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Metode analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran faktor pendorong dan penghambat pengembangan Situs Loyang Mendale, dan (2) Analisis SWOT menurut Siagian (2004) merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa "SWOT merupakan akronim untuk kata- kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Kondisi Kawasan Situs Purbakala di Takengon Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh**

Pengembangan wisata edukasi sejarah di Takengon bukanlah suatu hal yang baru, namun untuk membuat suatu kawasan wisata ini masih terhitung sedikit sehingga masih banyak terlihat kekurangan-kekurangan dalam menunjang wisata tersebut. Suatu konsep pengembangan kawasan wisata edukasi sejarah yang tetap memperhatikan keaslian dari suatu daerah baik itu alam, kebiasaan atau tradisi masyarakat serta adat istiadatnya akan tetap diterapkan sebagaimana mestinya.

#### **3.1.1. Karakteristik Kawasan Situs Purbakala Loyang Mendale, Kabupaten Aceh Tengah**

Rekomendasi Loyang Mendale sebagai suatu kawansan wisata edukasi sejarah didasarkan atas tinggalan-tinggalan budaya yang ditemukan di dalamnya. Tinggalan-tinggalan tersebut menunjukkan bukti persebaran manusia dan budaya dari Asia Tenggara Daratan yang bercampur dengan migrasi-migrasi pendatang yang lebih kemudian. Daya tarik pada situs ini yaitu edukasi kepada pengunjung tentang kerangka nenek moyang masyarakat Gayo. Sampel pada rangka manusia yang ditemukan di Loyang Mendale serta sampel DNA dari masyarakat Gayo sekarang hasilnya cukup mencengangkan, ternyata rangka manusia dari Loyang Mendale memiliki gen yang sama dengan masyarakat Gayo saat ini. Loyang Mendale sebagai salah tempat tujuan untuk wisata sejarah yang dapat dikembangkan jika dimanfaatkan dengan optimal. Dalam UU No. 10 Tahun 2009, berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Akan tetapi pemerintah belum terlibat secara aktif dalam pengelolaan kawasan wisata edukasi sejarah Loyang Mendale. Peran

pemerintah sangat penting dalam pengelolaan suatu kawasan wisata secara komprehensif terutama dalam pengembangan kawasan wisata edukasi sejarah.

### **3.1.2. Gambaran Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Situs Purbakala Loyang Mendale, Kabupaten Aceh Tengah**

Dalam gambaran potensi dan masalah yang ada di situs edukasi sejarah Loyang Mendale untuk pengembangan pariwisata, ada beberapa potensi dan masalah yang ada pada situs Loyang Mendale yang ada pada pengembangan kawasan wisata edukasi sejarah Loyang Mendale sebagai berikut :

#### **A. Gambaran Potensi Pengembangan Kawasan Situs Purbakala Loyang Mendale**

Penemuan di situs Arkeologi Loyang Mendale diantaranya kerangka manusia yang diperkirakan hidup sembilan ribu Tahun yang lalu, selain itu juga ditemukan pecahan gerabah atau tembikar, alat-alat batu masak mesolitik dan neolitik serta manik-manik dari bahan kaca. Pengklasifikasian temuan ekskavasi di situs loyang mendale dilakukan berdasarkan pada jenis temuan, jenis bahan, dan atribut temuan. Adapun temuan-temuan arkeologi diklasifikasikan menjadi: 1. Artefak : Gerabah, artefak batu, artefak tulang, artefak cangkang kerang, perhiasan dan fragmen keramik 2. Ekofak : Fragmen tulang binatang, fragmen tulang manusia, Gigi, Fragmen rahang dan gigi, fragmen tengkorak, tatal Batu dan fragmen cangkang kerang 3. Fitur : Penguburan terlipat dan perapian



**Gambar 1.** Temuan Goa dan Artefak

Mudahnya sebuah akses pada suatu kawasan wisata sangat berpotensi untuk menunjang wisata tersebut. Situs Loyang Mendale dapat di jangkau melalui 3 akses, 2 jalur utama yang berbasis nasional dan 1 jalur alternatif. Gua atau Loyang Mendale yang berada di Kabupaten Aceh Tengah menawarkan prospek wisata yang menjanjikan. Lokasi goa di dekat Danau Lut Tawar menawarkan panorama yang mempesona dan juga mudah diakses dari arah Kota Takengon yang merupakan pusat kabupaten.

#### **B. Masalah Pengembangan Kawasan Situs Purbakala Loyang Mendale**

Masalah yang ada pada kawasan wisata edukasi Loyang Mendale adalah dilihat kondisi saat ini dinilai masih belum memadai mengingat kelengkapan sarana yang ada pada saat ini adalah alur pagar pengamanan, toko souvenir, warung kelontong, parkir kendaraan, toilet, tempat ibadah dan sarana penginapan. Adapun masalah lain yang ada di kawasan wisata edukasi Loyang Mendale, berdasarkan survei yang di lakukan oleh peneliti antara lain : Kawasan wisata edukasi Loyang Mendale yang tidak begitu diperhatikan untuk dikelola dan dikembangkan untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.** Loyang Mendele

Masalah lain yang dapat dilihat pada sarana sanitasi, tempat ibadah dan parkir kendaraan terbilang sangat bermasalah, parkir kendaraan dinilai belum memenuhi standar kelayakan bahkan toilet dan tempat ibadah tidak ada sama sekali, sehingga pada waktu-waktu tertentu parkir yang ada tidak dapat menampung besarnya jumlah wisatawan yang datang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



**Gambar 3.** Area Parkir

### **3.1.3. Pengembangan Komponen Wisata Kawasan Situs Purbakala Loyang Mendale**

Dalam aspek pengembangan parawisata ada beberapa komponen wisata dalam aspek pengembangan parawisata, meliputi 3 unsur antara lain sebagai berikut:

#### **1. Objek dan daya tarik wisata**

Pengembangan objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi keparawisataan dan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu tempat wisata. Dalam pengembangan parawisata, diperlukan sebuah dukungan khusus dalam pengadaan sebuah produk wisata, yang dapat menjadi bahan pertimbangan wisatawan. Objek dan daya tarik edukasi Loyang Mendale itu sendiri dan memiliki keunikan tersendiri. Wisata edukasi Loyang Mendale menjadi daya tarik wisata yang sepatuhnya dikembangkan dan dijaga kelestarian serta keindahannya. Pengembangan kawasan wisata edukasi Loyang Mendale dapat dilihat sebagai berikut : (a) Adanya sumberdaya yang menimbulkan rasa tenang, nyaman dan tenteram; (b) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang datang; (c) Objek wisata kuliner mempunyai daya tarik tersendiri karena memiliki beragam kuliner yang terdapat pada kawasan wisata edukasi Loyang Mendale; (d) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai-nilai khusus dalam bentuk

atraksi kesenian pada kegiatan, nilai luhur yang terkandung dalam suatu karya manusia; dan (e) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.

## 2. Sarana dan prasarana wisata

Pengembangan sarana dan prasana pada kawasan wisata edukasi Loyang Mendale dibagi menjadi 2 faktor, faktor pendukung (loket tiket, pagar pembatas, pos pengamanan (security), panggung atraksi, toilet, lahan parkir, tempat ibadah, rest area / kuliner area) dan faktor penunjang (Sejumlah spot foto pun ditawarkan untuk menarik wisatawan agar berkunjung).

## 3. Masyarakat dan lingkungan

Pengembangan masyarakat dan lingkungan di kawasan wisata edukasi Loyang Mendale yang dilakukan adalah Usaha Mikro Kecil Menengah. Kerawang Gayo merupakan hasil cipta karsa dari manusia yang menjadi nilai estetika dalam perilaku kehidupan yang kemudian menjadi budaya. Sedangkan budaya itu sendiri adalah hasil refleksi manusia dengan alam. Kini Kerawang Gayo juga dapat menjadi kain bordir yang memiliki daya tarik wisata apabila dijadikan souvenir seperti gelang, tas, dompet, selendang, peci, rompi, baju, dan masih banyak lagi.



**Gambar 4.** Usaha Mikro Menengah Kerawang Gayo

### 3.2. Strategi Pengembangan Kawasan Situs Purbakala di Takengon Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh.

Strategi pengembangan kawasan wisata edukasi Loyang Mendale yaitu strategi S-O (*strength-opportunities*), strategi W-O (*weakness-opportunities*), strategi S-T (*strength-threat*) dan strategi W-T (*weakness-threat*), mendapat hasil sebagai berikut:

#### 1. STRATEGI S-O (*strength-opportunities*)

- Mengadakan atraksi tradisi budaya (Didong Gayo dan Tari Guel) dimana para wisatawan datang juga bisa mempelajari tradisi budaya masyarakat Gayo melalui kesenian..
- Memanfaatkan lokasi wisata yang terletak di lereng gunung dengan menambah sarana dan prasana seperti area UMKM, spot foto, atau restoran untuk kuliner khas Gayo dilokasi obyek wisata.

#### 2. STRATEGI W-O (*weak-opportunities*)

- Membangun sarana dan prasara seperti toilet umum, parkir, tempat ibadah, gedung museum mini, area bermain dan rest area.
- Membangun fasilitas panggung atraksi seni budaya guna untuk memperkenalkan budaya Gayo melalui atraksi seni budaya.

#### 3. STRATEGI S-T (*strength-threat*)

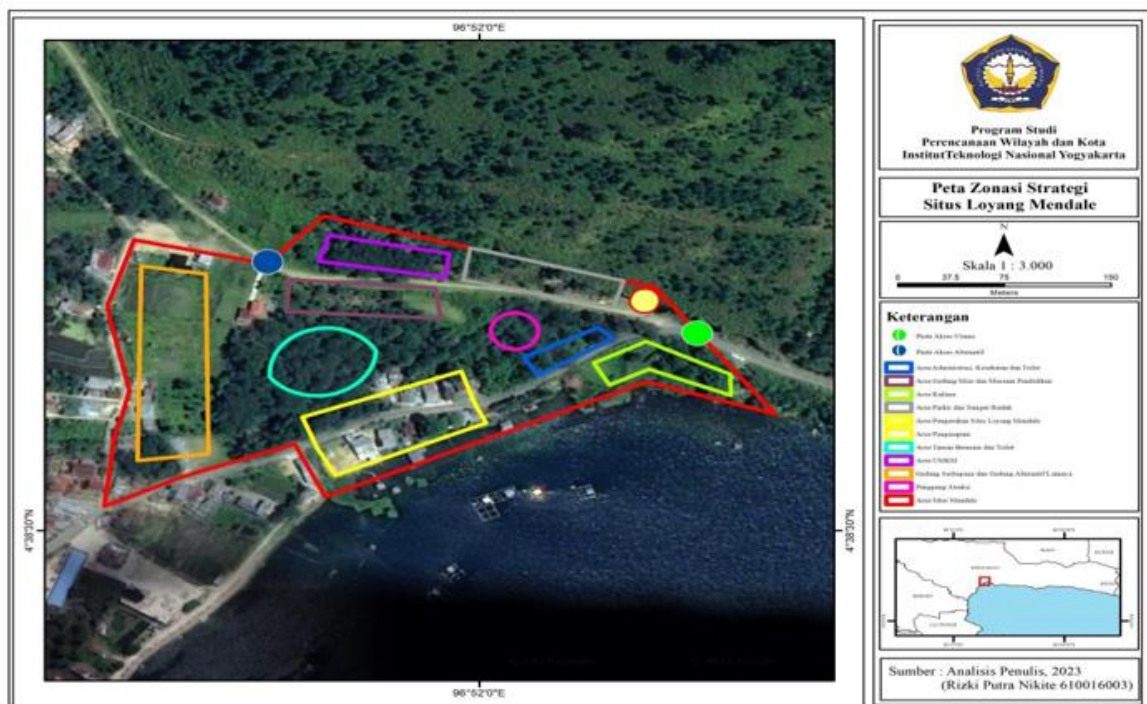
- Kawasan wisata edukasi sejarah Loyang Mendale ini sudah memiliki daya tarik wisata yang khas yaitu peninggalan sejarah dan terletak di kawasan hutan negara sehingga upaya yang dilakukan hanya terus menjaga dan memperbaiki.
- Meningkatkan keamanan dari segala aktifitas yang sifatnya merusak apa yang ada di kawasan lokasi situs purbakala tersebut.

4. STRATEGI W-T (*weakness-threat*)

- a. Mendirikan fasilitas administrasi penanggulangan bencana alam dan upaya pengrusakan dari manusia maupun hewan liar.
- b. Menambah sarana dan prasarana di dalam lokasi obyek wisata seperti fasilitas pagar pembatas, pos pengamanan, dan fasilitas kesehatan.

Pemilihan serta penentuan zona-zona pada peta strategi dipertimbangkan dengan seksama, beberapa faktor yang menjadi alasan pada penzanaan sebagai berikut:

- 1) Area kuliner ditempatkan tepat di seberang jalan lokasi situs dan langsung di pinggir Danau Lut Tawar karena area kuliner akan menjadi area bersantai usai melakukan aktifitas wisata lokasi ini juga didukung dengan pemandangan yang disuguhkan oleh pemandangan alam Danau Lut Tawar.
- 2) Area penginapan dipilih di lokasi tersebut di karenakan lokasi berada dekat dengan permukiman penduduk serta warung – warung kebutuhan logistik bagi pengunjung yang menginap juga berada di pinggiran zona – zona aktifitas wisata dimana lokasi tersebut sangat menunjang lokasi tempat untuk beristirahat.
- 3) Area Atraksi berada di tengah lokasi kawasan pengembangan Loyang Mendale serta berada tidak terlalu jauh dari lokasi pintu masuk utama memiliki maksud sebagai penyambut para pengunjung dengan atraksi seni budaya daerah.
- 4) Area parkir dan tempat ibadah ditentukan atas dasar lokasi berada di jalan alternative yang masuk ke area kawasan tidak akan mengganggu aktifitas lalu lintas di jalan utama.
- 5) Area UMKM dipilih berdekatan dengan area parkir karena dapat menjadi rute terakhir di dalam aktifitas kawasan Loyang Mendale jika ingin membeli oleh – oleh souvenir sebelum ingin beranjak dari kawasan Wisata Loyang Mendale.
- 6) Area adminitrasi dan area kesehatan diletakan tepat di dekat pintu masuk utama kawasan agar mempermudah pengunjung jika memiliki urusan atau keperluan tertentu.
- 7) Area gedung mini museum dan pendidikan juga berada di dekat area panggung atraksi dan area taman bermain agar mempermudah aktifitas pengunjung yang ingin belajar serta mengenal tentang edukasi sejarah suku Gayo baik itu dari segi arkeologinya maupun dari seni budayanya.
- 8) Area taman bermain di tempatkan di tengah lokasi kawasan untuk mempermudah pengunjung ke semua loasi zona-zona yang dibutuhkan serta menjadi zona center pada kawasan Loyang Mendale.
- 9) Area gedung serba guna dan area alternative lainnya di pilih di paling pinggir barat lokasi kawasan atas dasar zona ini berbatasan langsung dengan lokasi permukiman penduduk yang mana notabeneanya area tersebut akan jarang di lalui oleh aktifitas pengunjung karena akan di gunakan hanya pada kesempatan tertentu saja, gedung ini juga berguna sebagai penghalang atau pembatas tingkat kebisingan yang di hasilkan pengunjung dari lokasi kawasan ke permukiman penduduk agar masyarakat setempat juga tidak merasa terganggu dan mendapat hasil *win to win condition*.



Gambar 5. Peta Strategi Pengembangan Situs Loyang Mendele

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kawasan wisata edukasi sejarah Loyang Mendele di Takengon Kabupaten Aceh Tengah memiliki suatu kawasan yang dapat dikembangkan dengan melihat nilai potensi sejarah dan budayanya yang masih sangat kental dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Goa ini juga sebagai tempat kegiatan atau tempat hunian manusia pada masa itu. Potensi yang ada dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata kawasan wisata edukasi sejarah yang dapat dikembangkan sesuai arahan yang ada sebagai tujuan wisata khususnya sebagai kawasan wisata edukasi sejarah masyarakat Gayo. Karakteristik pengembangan dapat dilihat dari komponen pengembangan kawasan yaitu objek dan daya tarik wisata, sarana prasarana, masyarakat dan lingkungan

#### 5. SARAN

1. Memberikan terobosan atraksi sebagai daya tarik lain seperti atraksi budaya atau lain sebagainya. Membenahi sektor infrastruktur sarana dan prasana untuk menunjang kebutuhan dan memuaskan pengunjung. Membangun dan merencanakan fasilitas penunjang agar lebih banyak menarik pengunjung.
2. Guna mewujudkan peningkatan kepariwisataan obyek wisata Situs Loyang Mendele sebagai pariwisata edukasi sejarah diharapkan kemauan pemerintah untuk berperan aktif dalam pengembangannya. Ikut mendukung dan merencanakan perawatan, perbaikan dan pembangunan, sehingga obyek wisata Situs Loyang Mendele menjadi obyek wisata edukasi sejarah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah.
3. Melakukan studi lanjutan mengenai pengembangan kawasan wisata edukasi sejarah Loyang Mendele di takengon Kabupaten Aceh Tengah.



### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapak Iwan Priyoga, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 1, Bapak Candra Ragil, S.Si., M.Sc. selaku dosen pembimbing 2, serta semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gafar, I. K. W. (2018). Upaya Pengembangan Objek Wisata Bagus Kuning Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Budaya Di Kota Palembang. Skripsi, Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Siagian, S. P. (2004). Manajemen Strategik. Jakarta: PT. Bumi Aksara